

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang sangat kompleks dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan secara rinci. Akan tetapi, secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2011:5). Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa yang menyebabkan terjadinya komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dialog merupakan salah satu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya (pertanyaan dari siswa yang harus dijawab oleh guru) baik secara lisan atau tertulis. Pertanyaan yang diajukan mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan guru atau pertanyaan yang lebih luas, asal berkaitan dengan pelajaran atau pengalaman yang dihayati. Melalui Dialog akan memperluas dan memperdalam pelajaran tersebut.

Pertanyaan adalah sebuah ilmu dan ditujukan kepada orang lain serta mengharapkan untuk dijawab. Dalam proses bertanya maka disana akan terjadi

proses berpikir. Atau dengan kata lain Pertanyaan adalah pernyataan seseorang yang ditujukan kepada orang lain serta mengharapkan untuk dijawab. Kompetensi professional seorang guru perlu dilengkapi dengan keterampilan bertanya karena proses belajar mengajar merupakan interaksi induktif yang didalamnya perlu adanya dialog atau komunikasi antara guru dan siswa. Sedangkan dalam proses berkomunikasi diperlukan adanya keterlibatan intelektual siswa yang dikembangkan dengan berbagai pertanyaan yang diajukan guru.

Kalimat tanya adalah kalimat yang isinya menanyakan sesuatu hal. Kalimat tanya adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa jawaban. Makanya kalimat tersebut belum lengkap jika masih belum ada jawabannya. Aktivitas menulis kalimat tanya merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena membutuhkan kemampuan berfikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, serta kemampuan untuk menerapkan kaidah menulis kalimat yang baik dan benar.

Dalam hubungannya dengan kemampuan memahami suatu kalimat di sekolah dasar, guru dituntut untuk membantu siswa dalam kemampuan menulisnya. Tugas utama guru di sekolah dasar ialah menggabungkan dasar-dasar kemampuan menulis kalimat yang sangat diperlukan agar dapat mengikuti pembelajaran selanjutnya. Seorang guru harus menguasai dengan baik strategi dan teknik mengembangkan kemampuan menulis kalimat tanya pada siswa sekolah dasar melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran menulis kalimat tanya merupakan pembelajaran yang sangat penting karena jika diselenggarakan dengan baik maka akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa yang akan datang. Kalimat merupakan rangkaian kata-kata yang bermakna. Rangkaian yang mengandung pokok pikiran yang lengkap sebagai pengungkap maksud penuturan. Menulis kalimat tanya merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa, khususnya untuk kelas rendah dalam pelajaran bahasa Indonesia. Melalui pengajaran menulis kalimat tanya yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, siswa tidak hanya memperoleh peningkatan dalam kemampuan berbahasa, melainkan juga dalam kemampuan bernalar, berkeaktifitas dan penghayatan tentang nilai-nilai atau norma.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan pembicaraan informal dengan wali kelas III di SDN 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango diperoleh informasi bahwa kebanyakan siswa tidak serius dalam belajar Bahasa Indonesia. Kurangnya motivasi belajar yang kemudian tergambar melalui kebiasaan siswa itu sendiri, seperti tidak menghafal kosakata, kurangnya pemanfaatan waktu luang, belajar jika ada tugas, atau ulangan, dan lain sebagainya. Mereka mengikuti proses belajar mengajar seperti biasa, tetapi hasil dari proses belajar tersebut terlihat tidak cukup optimal, yang kemudian tergambar melalui nilai akhir yang berada di bawah angka rata-rata kelas.

Apabila hal ini diabaikan dan tidak ditindak lanjuti maka akan berdampak kurang baik terhadap perkembangan intelektual, emosional dan kepribadian siswa yang masih berada pada fase operasional-konkret. Berdasarkan

uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik Dialog Dalam Menulis Kalimat Tanya Pada Siswa Kelas III Di SDN 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ”Bagaimanakah penerapan teknik dialog dalam menulis kalimat tanya pada siswa kelas III di SDN 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango?”

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan teknik dialog dalam menulis kalimat tanya pada siswa kelas III SDN 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru
 - a. Sebagai upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - b. Sebagai tantangan bagi para guru untuk mencari cara terbaik dalam meningkatkan kemampuan siswanya.
2. Manfaat bagi siswa

Memperoleh pengalaman secara langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar secara aktif serta berpikir secara kreatif.

3. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran yang tepat.

4. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan akan bagaimana menerapkan berbagai macam teknik, metode, serta media pembelajaran yang tepat demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.